



Implementasi Metode *Jigsaw* dalam Pembelajaran *Maharah Qira'ah* di MA Walisongo Kelas XII B Sumberejo Purwosari Pasuruan

Wahyu Rindayani, Hasan Syaiful Rizal

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Email: rindayaniwahyu33@gmail.com , hsr@yudharta.ac.id

Article Information	<i>Submission: 2023-07-23</i>	<i>Accepted: 2024-01-20</i>	<i>Published: 2024-04-29</i>
----------------------------	-------------------------------	-----------------------------	------------------------------

Abstract:

The purpose of this research is, (1) to find out the implementation of the jigsaw method in learning maharah qiroah. (2) What are the advantages and disadvantages of the jigsaw method. This study uses a qualitative research design with participants from the MA Walisongo school from a madrasa in the Sumberejo Pasuruan area. The jigsaw method is implemented in maharah qira'ah learning for one academic semester. Data was collected through observation and interviews. Data analysis was performed using a qualitative descriptive approach. The results showed that the implementation of the jigsaw method in maharah qira'ah learning had a positive impact that the implementation of the jigsaw method in maharah qira'ah learning at MA Walisongo had been implemented quite well, most of the students had increased their reading of Arabic using the jigsaw method. The advantage in the process of implementing the jigsaw method in learning mahara qira'ah at MA Walisongo is that the jigsaw method is more effective than the lecture method, enabling students to understand the material. While the shortcomings in the process of implementing the jigsaw method in learning maharah qira'ah at MA Walisongo are that it requires quite a long time in the learning process.

Keywords: Implementation; *Maharah Qira'ah*; Metode *Jigsaw*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah, (1) untuk mengetahui implementasi metode jigsaw dalam pembelajaran maharah qiroah. (2) Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode jigsaw. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan partisipan pihak sekolah MA Walisongo dari sebuah madrasah di wilayah Sumberejo Pasuruan. Metode jigsaw diimplementasikan dalam pembelajaran maharah qira'ah selama satu semester akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode jigsaw dalam pembelajaran maharah qira'ah memberikan dampak positif bahwa implementasi metode jigsaw dalam pembelajaran maharah qira'ah di MA Walisongo telah terlaksana cukup baik, sebagian besar siswa-siswi sudah ada peningkatan dalam membaca Bahasa Arab dengan metode jigsaw. Adapun kelebihan dalam proses implementasi metode jigsaw dalam pembelajaran mahara qira'ah di MA Walisongo yaitu metode jigsaw lebih efektif dibandingkan metode ceramah, membuat para siswa dapat memahami materinya. Sedangkan kekurangan dalam proses implementasi metode jigsaw dalam pembelajaran maharah qira'ah di MA Walisongo yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi; *Maharah Qira'ah*; Metode *Jigsaw*



This is open access article under the

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kompetensi mengajar bagi seorang pendidik merupakan hal yang sangat penting dan mutlak. Bukan rahasia lagi bahwa pembelajaran di madrasah/sekolah masih sering diidentikkan dengan proses pembelajaran tradisional yang lebih banyak mengandalkan metode ceramah dalam pembelajarannya. Kegiatan siswa hanya duduk, diam, mendengarkan, mencatat, sehingga kegiatan ini mengakibatkan siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran yang cenderung membuat mereka cepat bosan dan malas belajar. Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketelitian guru dalam memilih dan menggunakan metode mengajar.¹

Keterampilan membaca (*maharah qira'ah*) sering dianggap sepele oleh siswa. Padahal, keterampilan membaca tidak hanya sebatas membaca lancar tanpa mempedulikan maknanya. Kegiatan membaca secara umum diartikan sebagai komunikasi antara penulis dan pembaca melalui teks. Kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengenali, memahami isi teks bacaan dengan mampu melafalkannya sebagai landasan awal, dengan demikian tujuan akhir dari membaca adalah kita dapat mengetahui maksud yang terkandung dalam teks tersebut. Dengan kemampuan membaca yang baik, seseorang dapat mengetahui makna yang terkandung dalam teks sebagai bahan tulis. Salah satu indikator yang mampu mengukur keberhasilan pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan membaca adalah adanya inovasi dalam setiap pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan media pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus membuat siswa merasakan belajar bahasa Arab.²

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah mulai bermunculan kegemarannya dengan bermunculan berbagai bahan ajar yang bagus dalam bentuk buku atau dalam bentuk *compact disc* (CD) atau perangkat lunak lainnya. Materi disusun oleh praktisi pembelajaran bahasa arab indonesia. Tentu saja fenomena ini sangat menggembirakan terutama bagi para praktisi pendidikan bahasa Arab dan bagi umat Islam Indonesia pada umumnya.³ Dalam dunia pendidikan di Indonesia, lebih-lebih lagi di Lembaga Pendidikan Islam, Pondok Pesantren dan yang lainnya, tidak memandang Bahasa Arab dengan sebelah mata, bahkan hampir seluruh pendidikan di Indonesia sangat memperhatikan akan pentingnya bahasa Arab. Dapat dibuktikan dengan adanya

¹ LAILATUL KHAMIDA, "Implementasi Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Maharah Qira'Ah Siswa Kelas Xi Di Smk Islam 45 Wiradesa Pekalongan" (2019).h.26

² Rahmiati Rahmiati, Asep Sunarko, and Ahmad Rois, "Efektifitas Model Pembelajaran Jigsaw Berbasis Permainan Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Qira'ah Di SMP Takhasus Al Qur'an Wonosobo," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2022),h.105

³ Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa," *Jurnal didaktika* 9, no. 1 (2020): 1–8, <https://jurnaldidaktika.org/>,h.5

kesejajaran antara mata pelajaran Bahasa Arab dengan mata pelajaran yang lain pada jenjang dan program tertentu.⁴

Keterampilan membaca (*Maharah qira'ah*) adalah menyajikan materi pelajaran dengan mengutamakan membaca, yaitu guru terlebih dahulu membacakan topik bacaan, kemudian diikuti oleh seluruh siswa. Membaca bukan hanya sekedar mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyian, tetapi membaca juga mengambil informasi yang terkandung dalam teks bacaan.⁵

Dalam bahasa Arab bila diurutkan sesuai dengan maharah yang mampu menumbuh kembangkan kebahasaan pelajar terdapat empat maharah yakni *maharah istima'* (menyimak), *maharah kalam* (berbicara), *maharah qira'ah* (membaca) dan *maharah kitabah* (menulis). Dari ke empat maharah tadi apabila lebih dikerucutkan lagi, maka akan menjadi 2 yakni *recivetif skill* dan *productive skill*, *recivetif skill* terdapat pada *maharah istima'* dan *maharah qira'ah*. Sedangkan *productive skill* terdapat pada *maharah kalam* dan *maharah kitabah*. Keempat maharah di atas harus saling melengkapi dan menyempurnakan seperti halnya *maharah istima'* (menyimak), *maharah kalam* (berbicara) dan *maharah kitabah* (menulis) sangatlah berkontribusi besar dan sangat berharga dalam *maharah qira'ah* (membaca), dan begitu pula sebaliknya. *Maharah qira'ah* adalah salah satu maharah yang harus dicapai oleh peserta didik dalam belajar bahasa Arab, karena peserta didik yang tidak bisa membaca akan merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan tak terkecuali bahasa Arab. *Maharah qira'ah* bukan hanya sekedar melihat dan memandangi teks bahasa Arab semata, namun juga bagaimana pembaca dapat memahami apa yang dibaca sehingga teks yang dibaca tersebut menjadi teks yang bermakna, tidak hanya menjadi lambang bunyi semata⁶.

Keterampilan membaca atau dalam bahasa Arab di sebut maharah qira'ah sudah di ajarkan di sekolah sekolah, mulai dari tingkat kanak kanak(TK) sampai perguruan tinggi. Pembelajaran membaca di sekolah menekankan pada tujuan pemahaman, penyerapan pemerolehan kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat. Untuk tujuan tersebut seorang siswa harus dapat mengenali kata demi kata, pemahaman kelompok kata/frasa, kalusa, kalimat atau teks secara keseluruhan. Kegiatan membaca dilaksanakan di sekolah melibatkan pemikiran, penataran, emosi dan disesuaikan dengan tema dan jenis bacaan yang dihadapinya. Salah satu aspek elemen dasar kegiatan

⁴ Ahmadi and aulia mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, ed. Hamidah (yogyakarta: ruas media, 2020),h.15 <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

⁵ KHAMIDA, "Implementasi Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Maharah Qira'Ah Siswa Kelas Xi Di Smk Islam 45 Wiradesa Pekalongan.",h.34

⁶ Henny Sanulita Eka Rahmawati, Ismunandar, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Jigsaw Pada Materi Mengapresiasi Karya Seni" (2019),h.10

pembelajaran bahasa, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan membaca, yaitu aspek mekanis kegiatan dan kemampuan membaca. Diharapkan dengan mengenal aspek ini, para instruktur dan tenaga pengajar bahasa pada semua tingkatan dapat mengambil manfaatnya untuk lebih mengoptimalkan usaha mereka dalam membantu seseorang belajar bahasa khususnya pada aspek membaca. Kegiatan belajar membaca sudah diajarkan di sekolah sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang ada di Indonesia ini.

MA Walisongo merupakan salah satu sekolah SLTA yang terletak di desa Sumberejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Gerbang Walisongo. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MA Walisongo yaitu mata pelajaran bahasa Arab. Mata pelajaran bahasa Arab diajarkan mulai dari kelas X sampai kelas XII di MA Walisongo Sumberejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan ini, dimana peneliti lebih fokus terhadap kelas XII jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dalam mata pelajaran bahasa Arab tersebut dilaksanakan setiap satu minggu sekali dalam 2 jam pelajaran, bahkan di MA Walisongo banyak sekali siswa siswinya yang tidak bisa membaca tulisan Arab khususnya kelas XII. Hasil observasi awal kami di MA Walisongo Sumberejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Pada hari Kamis tanggal 3 November 2022 pada pukul 9:30 WIB, ada beberapa permasalahan di antaranya: Kelas XII MA Walisongo Sumberejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan terbagi menjadi dua kelas, yang terdiri dari kelas XII A dan kelas XII B. Di kelas XII B Walisongo Sumberejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan adalah siswa yang kebanyakan tidak bisa membaca tulisan Arab di karenakan anak-anak kelas XII B jarang aktif dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Arab, dan di kelas XII B kebanyakan bukan santri mukim pondok pesantren Gerbang Walisongo. Disisi lain yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran yaitu siswa yang sering bolos dan tidak masuk kelas. Adapun berdasarkan pengamatan peneliti pembelajaran yang dilaksanakan di MA Walisongo, dalam melaksanakan proses pembelajaran yakni menggunakan metode *Jigsaw*. Melainkan pola pengajaran bahasa Arab yang lebih efektif adalah dengan menggunakan metode *jigsaw*, metode ini lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya yaitu untuk membuat kelompok belajar. Metode *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Salah satu pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa siswi untuk berkolaborasi lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab yaitu menggunakan metode *Jigsaw*, strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang

akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Model ini biasanya cocok digunakan untuk pembelajaran ketrampilan berbicara dan membaca.

Setelah menggunakan metode tersebut dirasa adanya peningkatan dalam pembelajaran bahasa Arab, dimana siswa siswi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Arab, hal tersebut menjadikan suatu perubahan dalam peningkatan nilai siswa siswi dalam mata pelajaran bahasa Arab.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian model penelitian deskriptif dengan metode studi kasus yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif, artinya informasi dari berbagai narasumber/informan di sajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.⁷ Peneliti ingin menguraikan secara deskriptif mengenai penerapan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran *maharah qira'ah* khususnya dalam hal memahami teks bacaan bahasa Arab.

Penelitian ini menggunakan penelitian model penelitian deskriptif dengan metode studi kasus yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif,⁸ artinya informasi dari berbagai narasumber/informan di sajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Peneliti ingin menguraikan secara deskriptif mengenai penerapan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran *qira'ah* khususnya dalam hal memahami teks bacaan bahasa Arab atau *fahmul maqru'* melalui kegiatan menterjemahkan teks bacaan bahasa Arab.

Dalam bagian ini peneliti perlu disebutkan selaku instrumen sekaligus pengumpul informasi. Instrumen tidak hanya manusia yang bisa digunakan, namun keterbatasannya tugas selaku instrumen pendukung tugas peneliti. Oleh sebab itu, kedatangan peneliti di lapangan dan ikut serta langsung dalam observasi serta wawancara dengan pihak yang bersangkutan dalam penelitian. Lokasi penelitian yaitu tempat yang dilakukan dalam melasakan pada penelitian ini dilakukan di MA Walisongo Sumberejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode *Jigsaw* dalam Pembelajaran *Maharah Qira'ah*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data terkait metode *jigsaw* di MA Walisongo Sumberejo Purwosari Pasuruan. Menunjukkan

⁷ Zuchri ,H. Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1. (CV Syakir Media Press, 2021),h.15

⁸ Ibid.

bahwa metode ini telah dilakukan oleh guru atau pengajar dalam proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan dalam hasil wawancara dengan guru atau pengajar, bahwa “sebelumnya metode yang digunakan adalah metode ceramah. Tetapi ternyata metode ini bisa dibidang kurang efektif dalam proses pembelajaran dan murid kebanyakan tidak paham. Karena siswa merasa cepat bosan dengan metode tersebut sehingga membuat siswa semakin malas dan susah mengerti.” Hal ini selaras dengan penelitian Lailatul bahwa kegiatan siswa hanya duduk, diam, mendengarkan, mencatat, sehingga kegiatan ini mengakibatkan siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran yang cenderung membuat mereka cepat bosan dan malas belajar. Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketelitian guru dalam memilih dan menggunakan metode mengajar.⁹

Selain itu dalam wawancara dengan guru bahwa sekarang sudah mulai untuk menggunakan metode selain ceramah yaitu metode *jigsaw*. Karena metode ini bisa dibidang lebih efektif dibandingkan metode ceramah sebelumnya. Ini juga dijelaskan oleh Rusman bahwa *Jigsaw* ialah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam membentuk kelompok kecil. Menurut H. Isjoni *jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa lebih aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.¹⁰

Sehingga dengan strategi *jigsaw* dalam proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran serta mencapai hasil yang maksimal dengan di bentuknya kelompok kecil. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *jigsaw* adalah suatu strategi atau cara yang sangat menarik jika materi yang dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian, dan materi tersebut tidak harus berurutan penyampaiannya.¹¹

Strategi atau tahapan teknik *jigsaw* yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas di jelaskan dalam hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab pada 13 Febuari 2023 jam 09.10

“Menggunakan metode *jigsaw* ini kami harus melakukan beberapa tahap, sebagai guru tentunya kami menyiapkan terlebih dahulu materi apa yang akan dibuat bahan dalam diskusi kelompok nantinya. Setelah itu saat masuk ke kelas pasti nya melakukan pembagian kelompok. Dalam pembagian kelompok ini tentunya siswa-siswa yang

⁹ KHAMIDA, “Implementasi Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Maharah Qira’ah Siswa Kelas Xi Di Smk Islam 45 Wiradesa Pekalongan.”,h.32

¹⁰ Hasanah, Fatkhurrohman, and Rahman, “Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Maharah Qira’ah Siswa Kelas X MA NU Darul Islah Wonosobo.”,h.56

¹¹ Ibid.

mampu akan terpisah atau tidak dalam satu kelompok, dan mereka lah yang akan menjadi ketua kelompok untuk membantu anggota kelompoknya. Kemudian tiap kelompok akan diberi materi untuk didiskusikan kemudian dipresentasikan hasil dari diskusinya, kurang lebih seperti itu tahapan yang dilakukan selama proses pembelajaran.”

Tahapan tersebut kurang lebih sesuai dengan Elliot Aronson bahwa pelaksanaan kelas jigsaw, meliputi 10 tahap yaitu:

1. membagi siswa kedalam kelompok *Jigsaw* dengan jumlah 5-6 orang;
2. menugaskan satu orang siswa dari masing-masing kelompok sebagai pemimpin, umumnya siswa yang dewasa dalam kelompok itu.
3. membagi pelajaran yang akan dibahas ke dalam 5-6 segmen
4. menugaskan tiap siswa untuk mempelajari satu segmen dan untuk menguasai segmen mereka sendiri.
5. memberi kesempatan kepada para siswa itu untuk membaca secepatnya segmen mereka sedikitnya dua kali agar mereka terbiasa dan tidak ada waktu untuk menghafal.
6. membentuk kelompok ahli dengan satu orang dari masing-masing kelompok jigsaw bergabung dengan siswa lain yang memiliki segmen yang sama untuk mendiskusikan poin-poin yang utama dari segmen mereka dan berlatih presentasi kepada kelompok jigsaw mereka.
7. setiap siswa dari kelompok ahli kembali kekelompok *jigsaw* mereka.
8. meminta masing-masing siswa untuk menyampaikan segmen yang dipelajarinya kepada kelompoknya, dan memberi kesempatan kepada siswa-siswa yang lain untuk bertanya.
9. guru berkeliling dari kelompok satu kekelompok yang lainnya, mengamati proses itu. Bila ada siswa yang mengganggu segera dibuat intervensi yang sesuai oleh pemimpin kelompok yang di tugaskan.
10. pada akhir bagian beri ujian atas materi sehingga siswa tahu bahwa pada bagian ini bukan hanya game tapi benar-benar menghitung.¹²

Dengan dilakukannya teknik *jigsaw* ini guru dapat memperhatikan bagaimana sikap siswa dan membantu siswa lebih aktif agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa juga bekerja sama dengan siswa lain dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi. *Jigsaw* ini didesain untuk meningkatkan rasa

¹² Robbi Arinal Haq *Implementasi Metode Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 07 Malang*,h.21

tanggung jawab siswa secara mandiri juga dituntut untuk saling ketergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya dan dapat mengerjakan tugas dengan baik.

Dapat dikatakan metode *jigsaw* ini berhasil pula dalam pembelajaran *maharah qira'ah* dijelaskan dalam hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab pada 13 Februari 2023 jam 09.20

“Kalau proses pembelajaran bahasa Arab ini kan banyak macamnya, ya harus bisa nulis nya, bisa bacanya dan paham maksudnya. Jadi kalo menggunakan metode *jigsaw* dalam *mahara qira'ah* ini tiap kelompok itu mempelajari bagaimana cara bacanya, dan bacanya nyaring keras, dengan mengeluarkan bunyi biar kelompok lain bisa menilai pelafalannya. Tapi sebelumnya tentunya tiap kelompok itu belajar dulu baru nanti selesai itu baca tiap kelompok satu persatu. Biasanya seringnya itu saya contohkan dulu lalu mereka tirukan. Sehingga tiap kelompok memiliki gambaran bagaimana bacanya terus saya tinggal mengawasi kalo semua kelompok siap membacanya.”

Hal ini bisa dikatakan sama dengan Nurul Hidayah bahwa keterampilan membaca (*mahara qira'ah*) salah satunya yaitu membaca nyaring (*qira'ah jahriyah*) yaitu membaca dengan menekankan pada aktifitas anggota bicara mencakup lisan, bibir, tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi. Membaca intensif (*qira'ah mukatstsafah*) yaitu adalah *qira'ah* yang digunakan sebagai media untuk pengajaran kata-kata baru dan struktur-struktur baru, Penyajian *Qira'ah Mukatstsafah* dapat sempurna apabila diberikan bacaan-bacaan yang pendek. Dilakukan dikelas secara bersama dengan pengajar.¹³

Diperkuat juga menurut Imam Makruf memaparkan tahapan pembelajaran *qira'ah* salah satunya yaitu strategi analisis. Tujuan dari penggunaan strategi ini diantaranya adalah untuk melatih siswa dalam memahami isi bacaan dengan cara menemukan ide utama dan ide-ide pendukungnya. Proses penemuannya dapat dimulai secara individual kemudian dilakukan diskusi dalam kelompok sebelum akhirnya dipresentasikan. Strategi ini di samping melatih ketajaman analisis terhadap isi bacaan juga dapat melatih untuk menemukan alur pikir dari penulisnya.¹⁴

Dalam proses pembelajaran *mahara qira'ah* ini bertujuan untuk melihat seberapa kemampuan siswa dalam membaca, melihat dari ritme dan intonasi saat siswa membaca, melihat kemampuan siswa untuk membaca tanda bacanya, melihat

¹³ Nurul Latifatul Hidayah, METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAHARAH AL-QIRO'AH (KETRAMPILAN MEMBACA) BAHASA ARAB DENGAN CARA MEMBACA DI DEPAN KELAS DAN DITIRUKAN, h.17

¹⁴ Mahdir Muhammad, PEMBELAJARAN MAHARAH QIRAAH MENURUT TEORI KONSTRUKTIVIS SOSIAL, h.11

kemampuan siswa dalam memahami bahan bacaan, memuaskan keinginan siswa untuk memperdengarkan bacaannya, membiasakan siswa berbicara dihadapan orang, melatih siswa agar terbiasa membaca. Seorang guru sebaiknya menyuruh salah satu siswa yang baik bacaannya untuk membaca di depan kelas sebagai contoh dan latihan, dan siswa yang lain disuruh untuk mengoreksi kesalahan membacanya.

Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Metode *Jigsaw* dalam Pembelajaran *Maharah Qira'ah*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Arab kelas XII hari senin tanggal 13 Febuari 2023 jam 09.45 mengatakan bahwa “Adapun berbagai kelebihan dan kekurang dalam menggunakan metode ini itu dengan menggunakan metode ini lebih efektif membuat para murid lebih paham materinya, kekurangannya metode ini membutuhkan waktu yang cukup banyak karena masih harus membuat kelompok terlebih dahulu”

Hal ini selaras menurut Robbi Rinal Haq bahwa kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasikan metode *jigsaw* adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Akan menambah kepercayaan siswa dalam kemampuan berpikir kritis
2. Setiap siswa akan memiliki rasa tanggung jawab akan tugasnya
3. Mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat salah
4. Dapat meningkatkan kemampuan sosial, mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif
5. Waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien
6. Dapat berlatih berkomunikasi dengan baik
7. Melibatkan seluruh siswa atau mahasiswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

Adapun kekurangannya sebagai berikut:

1. Memerlukan waktu yang relatif lama
2. Tidak efektif untuk siswa yang banyak
3. Memerlukan perhatian dan pengawasan ekstra ketat dari guru
4. Memerlukan persiapan yang matang.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi *jigsaw* ini dapat menambah kepercayaan siswa, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap perbuatannya, dan ia juga dapat mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah dan tanpa takut membuat salah. Metode ini melibatkan kolaborasi antara peserta didik dalam mencapai tujuan

¹⁵ Robbi Arinal Haq *Implementasi Metode Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 07 Malang*.h.24

pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa kelebihan dan kekurangan metode *jigsaw* dalam konteks pembelajaran *maharah qira'ah*:

1. Kolaborasi dan kerjasama: Metode *jigsaw* mendorong kolaborasi dan kerjasama antara peserta didik. Peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain dalam memahami dan memperbaiki *maharah qira'ah* masing-masing. Hal ini dapat meningkatkan semangat kerjasama dan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran.
2. Keterlibatan aktif peserta didik: Metode *jigsaw* memungkinkan setiap peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Setiap anggota kelompok memiliki peran yang penting dalam memahami dan mempresentasikan materi kepada anggota kelompok lainnya. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dan mendalam dalam proses pembelajaran *maharah qira'ah*.
3. Pemahaman yang mendalam: Dalam metode *jigsaw*, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk memahami dan memperdalam satu bagian materi tertentu sebelum mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek tertentu dari *maharah qira'ah*. Dengan mengajar, mereka juga menguji pemahaman mereka sendiri, yang dapat memperkuat pemahaman mereka secara keseluruhan.
4. Waktu yang dibutuhkan: Metode *jigsaw* membutuhkan waktu yang cukup untuk membagi materi, mengajar dalam kelompok-kelompok kecil, dan mempresentasikan hasil kepada kelompok lain. Dalam pembelajaran *maharah qira'ah*, di mana peserta didik perlu banyak berlatih membaca Al-Quran, waktu yang dibutuhkan untuk metode *jigsaw* dapat menjadi tantangan, terutama jika waktu pembelajaran terbatas.
5. Kesulitan mengelola kelompok: Metode *jigsaw* melibatkan pembagian peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil. Terkadang, pengelolaan kelompok tersebut dapat menjadi tantangan, terutama jika terdapat perbedaan kemampuan dan tingkat kematangan antara anggota kelompok. Seorang pendidik perlu memastikan bahwa setiap anggota kelompok terlibat aktif dan memperoleh manfaat maksimal dari metode ini.

Hasil Penelitian

Implementasi Metode *Jigsaw* dalam Pembelajaran *Mahara Qira'ah*

Berikut adalah tahapan implementasi metode *jigsaw* dalam pembelajaran *maharah qira'ah* di MA Walisongo Sumberejo Purwosari Pasuruan:

1. Pembagian kelompok: Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota yang sama. Setiap kelompok akan memiliki tugas untuk mempelajari bagian tertentu dari pelajaran Bahasa Arab.
2. Pembagian subtopik: Setiap kelompok akan dibagi lagi menjadi beberapa subkelompok yang terdiri dari dua atau tiga anggota. Setiap subkelompok akan diberikan satu subtopik yang harus dipelajari.
3. Persiapan: Setiap subkelompok akan mempelajari subtopik mereka secara mandiri dan mencatat informasi penting yang mereka temukan. Mereka juga harus mempersiapkan presentasi singkat tentang subtopik mereka.
4. Kolaborasi: Anggota kelompok yang mempelajari subtopik yang sama akan berkumpul untuk berdiskusi dan memastikan bahwa mereka memahami informasi yang telah mereka pelajari. Mereka akan membantu satu sama lain untuk memperkuat pemahaman tentang subtopik tersebut.
5. Presentasi: Setelah persiapan selesai, setiap subkelompok akan mempresentasikan hasil pembelajarannya kepada anggota kelompok yang lain. Presentasi harus mencakup poin penting dari subtopik yang dipelajari, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan contoh yang relevan.
6. Evaluasi: Setelah presentasi, anggota kelompok akan memberikan umpan balik tentang presentasi yang telah disampaikan oleh subkelompok lain. Mereka juga dapat bertanya tentang topik yang belum mereka pahami dengan jelas.

Sama halnya dengan pendapat guru lainnya bahwa metode *jigsaw* dalam *maharah qira'ah* sangat membantu proses pembelajaran, meski membutuhkan waktu beberapa bulan tetapi metode ini lebih efektif dibandingkan metode ceramah. Dengan menerapkan metode *jigsaw* dalam pembelajaran *maharah qira'ah*, siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan mengembangkan keterampilan kolaborasi, serta meningkatkan pemahaman tentang pelajaran Bahasa Arab. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan membantu siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Metode *Jigsaw* dalam Pembelajaran *Maharah Qira'ah*.

Metode ini melibatkan kolaborasi antara peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa kelebihan dan kekurangan metode *jigsaw* dalam konteks pembelajaran *maharah qira'ah*:

Kelebihan metode *jigsaw* untuk *maharah qira'ah*:

1. Kolaborasi dan kerjasama: Metode *jigsaw* mendorong kolaborasi dan kerjasama antara peserta didik. Peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dan

saling membantu satu sama lain dalam memahami dan memperbaiki *maharah qira'ah* masing-masing. Hal ini dapat meningkatkan semangat kerjasama dan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

2. Keterlibatan aktif peserta didik: Metode *jigsaw* memungkinkan setiap peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Setiap anggota kelompok memiliki peran yang penting dalam memahami dan mempresentasikan materi kepada anggota kelompok lainnya. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dan mendalam dalam proses pembelajaran *maharah qira'ah*.
3. Pemahaman yang mendalam: Dalam metode *jigsaw*, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk memahami dan memperdalam satu bagian materi tertentu sebelum mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek tertentu dari *maharah qiroah*. Dengan mengajar, mereka juga menguji pemahaman mereka sendiri, yang dapat memperkuat pemahaman mereka secara keseluruhan.

Kekurangan metode *jigsaw* untuk *maharah qira'ah*:

1. Waktu yang dibutuhkan: Metode *jigsaw* membutuhkan waktu yang cukup untuk membagi materi, mengajar dalam kelompok-kelompok kecil, dan mempresentasikan hasil kepada kelompok lain. Dalam pembelajaran *maharah qiroah*, di mana peserta didik perlu banyak berlatih membaca Al-Quran, waktu yang dibutuhkan untuk metode *jigsaw* dapat menjadi tantangan, terutama jika waktu pembelajaran terbatas.

Kesulitan mengelola kelompok: Metode *jigsaw* melibatkan pembagian peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil. Terkadang, pengelolaan kelompok tersebut dapat menjadi tantangan, terutama jika terdapat perbedaan kemampuan dan tingkat kematangan antara anggota kelompok. Seorang pendidik perlu memastikan bahwa setiap anggota kelompok terlibat aktif dan memperoleh manfaat maksimal dari metode ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi metode *jigsaw* dalam pembelajaran *maharah qira'ah* di MA Walisongo Sumberejo Purwosari Pasuruan telah terlaksana cukup baik, sebagian besar siswa-siswi memiliki peningkatan dalam membaca bahasa Arab dengan metode *jigsaw*. Adapun kelebihan dalam proses implementasi metode *jigsaw* dalam pembelajaran *maharah qira'ah* di MA Walisongo Sumberejo Purwosari Pasuruan yaitu metode *jigsaw* lebih efektif dibandingkan metode

ceramah, membuat para siswa dapat memahami materinya. Kekurangan dalam proses implementasi metode *jigsaw* dalam pembelajaran *maharah qira'ah* di MA Walisongo Sumberejo Purwosari Pasuruan yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Haq, Robbi Arinal. *Implementasi metode jigsaw learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 07 Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Hasan, Musthofa, Wawancara guru bahasa Arab MA Walisongo Sumberejo, Ruang TU.(Pukul 09:30; 3 November 2022).
- Hasanah, Uswatun, Fatkhurrohman Fatkhurrohman, and Rifqi Aulia Rahman. "Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Maharah Qira'ah Siswa Kelas X MA NU Darul Islah Wonosobo." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2.2 (2022): 155-167.
- Khamida, Lailatul. *Implementasi metode cooperative learning tipe jigsaw dalam meningkatkan maharah qira'ah siswa kelas xi di SMK Islam 45 Wiradesa Pekalongan*. Diss. IAIN Pekalongan, 2020.
- Muhammad, Mahdir. "Pembelajaran Maharah Qiraah Menurut Teori Konstruktivis Sosial." *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab* 2.1 (2020): 64-75.
- Hidayah, Nurul Latifatul. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-QiroAh (Ketrampilan Membaca) Bahasa Arab Dengan Cara Membaca Di Depan Kelas Dan Ditirukan." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6.6 (2022): 246-253..
- Rahmiati, Rahmiati, Asep Sunarko, and Ahmad Rois. "Efektifitas Model Pembelajaran Jigsaw Berbasis Permainan Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Qira'ah di SMP Takhasus Al Qur'an Wonosobo." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6.1 (2022): 103-118.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.